

PENGUKURAN KUALITAS AUDIT : ETIKA, INDEPENDENSI, DAN KOMPETENSI AUDITOR

Nastiti Pramesti Kinasih¹, Aristanti Widyaningsih², Tony Heryana³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

nastitipramestik@upi.edu¹

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk mengulas pandangan dan sudut pandang mengenai etika, kompetensi, dan independensi auditor, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kualitas audit, dengan dasar penelitian literatur dan studi-studi sebelumnya. Etika, independensi dan kompetensi auditor merupakan ketiga faktor yang memengaruhi kualitas audit ini berkaitan satu sama lain dan perlu diperhatikan dengan serius. Dengan menggabungkan etika, independensi, dan kompetensi, auditor dapat mencapai kualitas audit yang optimal. Dengan laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas yang baik, akan menciptakan kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini akan mendukung pengambilan keputusan yang baik dan menjaga integritas pasar keuangan. Etika, independensi, dan kompetensi auditor memiliki dampak signifikan pada evaluasi kualitas audit. Apabila seorang auditor memenuhi ketiga aspek ini, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat dan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata kunci : Etika Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

The study of audit quality and the impact of auditor ethics, auditor independence, and auditor competence is a compelling topic for research investigations. This research aims to explore the portrayal and viewpoints regarding ethics, independence, and auditor competence, and how they affect audit quality, drawing from literature reviews and prior research. Audit quality is how an auditor assesses a company from its financial reports and accounting system and looks at possible violations committed by entities in its financial reports and accounting system. Auditor ethics, namely how auditors need to comply with the rules for ethical behavior stated in the public accountant's code of ethics. Independence is when an auditor has no conflict of interest with clients or other parties who have personal interests. Competency is the knowledge, experience and special skills that an auditor has in accordance with his profession. Ethics, independence and auditor competence have a major influence on audit quality assessment. When an auditor fulfills these three elements, the resulting audit quality will be better and gain full trust from the public and interested parties.

Keywords: Auditor Ethics, Auditor Independence, Auditor Competence, Audit Quality

PENDAHULUAN

Hubungan antara etika auditor, independensi auditor dan kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kualitas audit. Ketiga faktor ini berperan penting dalam memastikan bahwa temuan audit dapat digunakan secara andal dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memastikan kualitas audit memenuhi standar dan kriteria yang ada, laporan keuangan akan mendapat ulasan positif dari pihak-pihak yang menggunakannya dan auditor akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat dan masyarakat umum. Penerapan etika yang baik, independensi dan kompetensi oleh auditor berperan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan berintegritas.

Audit adalah proses yang bertujuan mengumpulkan dan mengevaluasi informasi mengenai klaim yang berkaitan dengan peristiwa ekonomi. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa klaim tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hasil proses audit selanjutnya akan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan terkait.

Maulana (2020) Profesi akuntansi memegang peranan penting dalam masyarakat dan dunia usaha. Masyarakat menaruh kepercayaan besar terhadap profesi ini. Masyarakat mengharapkan hasil audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi dan netral terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik. Tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang dilakukan oleh akuntan merupakan faktor yang mendorong auditor untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan. Kualitas audit merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan yang disampaikan suatu entitas kepada auditornya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan klien dan melaporkannya. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk memastikan keandalan dan keakuratan laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan. Untuk mencapai kualitas audit tingkat tinggi, auditor harus mematuhi aturan etika profesional yang mengatur perilaku mereka dalam menjalankan praktiknya, baik terhadap sesama auditor maupun terhadap masyarakat umum.

Terdapat 5 aturan etika profesi akuntan yang harus dipatuhi oleh setiap akuntan, yaitu: integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika berfokus pada benar dan salahnya perilaku manusia. Dengan kata lain, etika berkaitan dengan bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain. Auditor wajib mempunyai etika positif dalam melaksanakan tugasnya, meliputi aspek kejujuran, integritas, menjunjung tinggi komitmen, loyalitas, keadilan, kepedulian terhadap orang lain, menghargai orang lain, dan mencapai hasil terbaik Chrisdinawidanty (2016).

Auditor harus menjaga independensi sesuai dengan kode etik profesi akuntansi yang mengharuskan auditor bertindak independen. Independensi dalam rangka audit adalah sikap netral pada saat melakukan pemeriksaan, evaluasi hasil audit, dan penyusunan laporan keuangan auditan. Perspektif lain, independensi adalah sifat seseorang dalam konteks pekerjaannya, tidak dipengaruhi, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada entitas lain, serta segala keputusan didasarkan pada pertimbangan yang obyektif dan tidak memihak dalam mengungkapkan pendapatnya tanpa tekanan dari luar. Keandalan laporan keuangan sangat bergantung pada bagaimana pengguna laporan keuangan mengevaluasi independensi auditor eksternal. Oleh karena itu, kredibilitas auditor tidak hanya ditentukan oleh independensinya tetapi juga oleh bagaimana para pengguna laporan keuangan memandang independensi tersebut. Independensi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kepercayaan antar pihak terhadap hasil audit dan laporan keuangan Ayu (2015).

Kualitas audit yang optimal, penting bagi auditor untuk memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Kompetensi mengacu pada jenis keterampilan yang dibutuhkan seorang auditor untuk melaksanakan tugas auditnya dengan baik, dan ini dapat diukur melalui aspek-aspek seperti kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan keterampilan secara khusus. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula peluang keberhasilan dalam melaksanakan auditnya. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas dapat melakukan audit dengan tingkat objektivitas, akurasi, dan ketelitian yang tinggi Wiratama (2016).

METODE

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi literatur digunakan untuk mengevaluasi pengaruh etika auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sumber data yang digunakan adalah artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal yang relevan dengan topik ini. Studi literatur melibatkan pengumpulan dan penyusunan data sekunder yang berkaitan dengan etika auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, dan kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini mengandalkan analisis data yang telah tersedia dalam literatur ilmiah untuk mengkaji hubungan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks kualitas audit.

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pencarian artikel-artikel terkait menggunakan mesin pencari seperti Google dan Google Scholar. Artikel-artikel yang relevan ditemukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, seperti etika auditor, independensi auditor, kompetensi auditor, dan kualitas audit.

Setelah mengumpulkan artikel-artikel yang relevan, data-data ini kemudian dianalisis secara sistematis. Proses analisis data dimulai dengan langkah-langkah merangkum, memilih, dan mengkategorikan data yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Setelah data-data yang relevan telah terkumpul dalam jumlah yang memadai, langkah selanjutnya adalah mengekstraksi kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh etika auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit berdasarkan informasi yang telah terdapat dalam literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pemetaan tentang kualitas audit. Hasil pemetaan terhadap 11 artikel penelitian kualitas audit tersebut memperlihatkan 3 topik utama bahasan yang menjadi menarik perhatian peneliti. Topik tersebut yaitu etika auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor.

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada apakah audit dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku, yang memungkinkan auditor mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran klien. Sederhananya, kualitas audit dapat diukur berdasarkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi yang digunakan klien. Penilaian kualitas audit mencakup langkah-langkah yang menggabungkan faktor hasil dan proses. Dalam banyak kasus, pengukuran kualitas audit lebih fokus pada hasil yang berkaitan dengan kinerja kantor akuntan, karena proses audit itu sendiri tidak selalu dapat diamati secara langsung.

Standar pelaporan pertama memuat beberapa unsur penting. Pertama, laporan harus memuat pernyataan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan standar pemeriksaan yang berlaku. Kedua, laporan harus mencakup temuan-temuan dari proses peninjauan, kesimpulan yang diambil, dan rekomendasi yang dibuat oleh peninjau. Penguji harus melaporkan temuan ini untuk mencapai tujuan pengujian. Saat melaporkan temuan audit, auditor harus memberikan informasi yang lengkap, kompeten, dan tepat untuk dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Ketiga, penilai harus menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan. Terakhir, peninjau harus membuat rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kinerja entitas yang diaudit berdasarkan temuan yang diidentifikasi, serta meningkatkan kinerja operasi

entitas yang diaudit. Selain itu, laporan hasil audit juga harus memuat tanggapan tertulis dari penanggung jawab hasil audit. Evaluator harus meminta tanggapan tertulis dari pejabat yang bertanggung jawab atas temuan, kesimpulan, dan rekomendasi, termasuk tindakan perbaikan yang direncanakan oleh manajemen entitas yang dievaluasi. Oleh karena itu, laporan pemeriksaan merupakan dokumen komprehensif yang memberikan gambaran lengkap mengenai temuan dan hasil pemeriksaan serta rekomendasi perbaikan.

Etika Auditor

Etika adalah ilmu tentang baik atau buruk dalam berperilaku dan bagaimana bermoral baik terhadap individu maupun kelompok. Etika mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat berdasarkan nilai dan norma yang berlaku. Etika juga dapat membantu membuat keputusan yang etis dan membantu mempertahankan pendapat kita. Etika diperlukan dalam kehidupan tidak hanya dalam lingkup kemasyarakatan tapi juga dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah profesi. Etika profesi merupakan ilmu yang membahas tentang baik buruknya manusia dan sejauh apa manusia memahami bagaimana harus bersikap dalam melaksanakan pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan pengetahuan khusus. Dilihat dari sudut pandang profesi akuntan public, seorang auditor harus mengetahui bagaimana bersikap secara etis saat melaksanakan tugasnya. Perilaku etis auditor dijelaskan dan diatur dalam kode etik yang menyesuaikan dengan standar audit. Kode etik akuntan public dirancang untuk mengatur interaksi auditor dalam berbagai konteks, termasuk hubungan dengan sesama auditor, pimpinan, entitas yang diaudit, dan masyarakat. Auditor harus bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa laporan keuangan berdasarkan standar dan kode etik seorang auditor. Maka pendapat yang dihasilkan auditor akan sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Untuk meningkatkan kinerjanya, auditor diwajibkan untuk selalu menjaga perilaku etis sesuai yang telah ada dalam kode etik akuntan public. Auditor yang menjaga perilaku etisnya tentu akan menumbuhkan kepercayaan public terhadap organisasi. Auditor yang mematuhi dengan sungguh-sungguh kode etiknya adalah landasan pelaksanaan audit dan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap kode etik akan menghasilkan audit yang lebih baik dan berkualitas.

Independensi Auditor

Independensi dalam konteks audit dapat diartikan sebagai keadaan di mana auditor bebas dari tekanan atau pengaruh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi. Independensi juga berarti bahwa auditor tidak dikendalikan atau terpengaruh oleh pihak lain dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, seorang auditor yang independent adalah auditor yang menjunjung tinggi kejujuran ketika membandingkan fakta dengan realitas yang sebenarnya. Selama menjalankan tugasnya, auditor harus menjaga independensinya agar hasil audit mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak lain.

Seorang auditor perlu mempertahankan kemandirian, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak dengan kepentingan pribadi. Akuntan publik harus sangat berhati-hati dalam menjaga kemandirian mereka. Beberapa faktor yang sering mengancam independensi seorang akuntan publik termasuk lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, evaluasi oleh sesama auditor, dan penawaran jasa di luar bidang audit. Oleh karena itu, akuntan publik harus selalu menjaga independensi mereka saat menjalankan tugas mereka, terutama ketika berurusan dengan manajemen, pemilik perusahaan, kreditur, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, karena mereka sangat mengandalkan integritas dan independensi seorang akuntan publik.

Standar pelaporan pertama dalam SPAP (2001) mengatur mengenai independensi dengan menyatakan, "Dalam semua situasi yang terkait dengan pekerjaan audit, independensi dalam sikap mental harus tetap dijaga oleh auditor." Seorang auditor yang menjaga independensinya akan berkontribusi pada terciptanya kualitas audit yang baik. Semakin tinggi tingkat independensi seorang akuntan publik, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi Auditor

Sebuah profesi tentunya harus memiliki keahlian khusus, pendidikan khusus yang merujuk kepada profesi tersebut. Profesi seorang auditor juga menuntut memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit dengan benar, yang dikenal sebagai kompetensi auditor. Kompetensi ini mencakup pengetahuan umum, keahlian khusus, serta aspek pribadi yang positif seperti integritas, emosi yang seimbang, dan kemampuan khusus dalam bidangnya.

Kompetensi yang diperlukan oleh seorang auditor mencakup hal berikut:

1. Tingkat pendidikan dan pengalaman profesional yang relevan bagi auditor.
2. Memiliki sertifikasi profesi dan berpartisipasi dalam pendidikan profesi yang berkelanjutan.
3. Memahami dan menerapkan kebijakan, program, serta proses audit.
4. Mampu merencanakan, melaksanakan pekerjaan audit, mengevaluasi informasi, dan berkomunikasi hasil audit dengan efektif.
5. Melakukan supervisi dan meninjau aktivitas tim audit yang dipimpin.
6. Menjaga kualitas dokumentasi kerja, laporan, dan rekomendasi audit.
7. Mampu mengevaluasi kinerja audit secara keseluruhan.

Tingkat keberhasilan audit meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan dan pengalaman seorang auditor, karena dianggap bahwa auditor akan melaksanakan audit dengan tingkat objektivitas, ketelitian, dan akurasi yang lebih tinggi. Ketika auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup, mereka akan mampu melakukan audit yang berkualitas tinggi. Auditor dapat mengenali pelanggaran dalam laporan keuangan dan sistem akuntansi klien dan melaporkannya secara efektif.

Etika Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam menjalankan peran seorang auditor. Untuk mendapatkan tingkat kualitas audit yang optimal, seorang auditor perlu memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi kualitas tersebut. Salah satu faktor utama adalah pemahaman dan praktik perilaku etis sesuai dengan kode etik, karena kualitas audit yang baik bergantung pada integritas dan perilaku etis seorang auditor yang sesuai.

Selain itu, kualitas audit yang tinggi sangat terkait dengan independensi auditor yang kuat, di mana auditor tidak terkena pengaruh dan tidak tertekan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan pribadi. Auditor harus menjaga independensinya untuk memastikan hasil audit mencerminkan realitas tanpa adanya bias atau pengaruh dari luar. Kompetensi auditor juga berperan penting dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidangnya untuk dapat melaksanakan tugas audit secara akurat dan menyusun laporan audit yang berkualitas. Dengan menggabungkan etika, independensi, dan kompetensi, auditor dapat mencapai tingkat kualitas audit yang optimal dan memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Kualitas audit adalah faktor penting yang harus diperhatikan selama proses audit. Kualitas audit memiliki potensi untuk mengungkapkan potensi pelanggaran yang mungkin ada dalam laporan keuangan dan sistem akuntansi entitas yang diperiksa. Untuk mencapai tingkat kualitas audit yang optimal, beberapa faktor memengaruhi harus dipertimbangkan dengan serius.

Pertama-tama, etika memainkan peran penting dalam lingkup audit. Etika adalah dasar kunci yang harus dimiliki dan tertanam dalam diri seorang auditor. Auditor yang mematuhi kode etik profesi akuntan publik akan membangun tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Tingkat kepercayaan yang tinggi ini kemudian berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi adalah faktor utama lainnya yang memiliki dampak signifikan pada kualitas audit. Auditor yang independen, yang artinya tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau tekanan dari klien, akan lebih cenderung menyajikan audit yang mencerminkan realitas di lapangan. Auditor yang menjaga independensinya akan mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Kemudian, kompetensi auditor juga menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan. Auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, kualitas pribadi yang baik, dan kemampuan di bidang yang menjadi tanggung jawabnya dapat melakukan audit secara objektif, akurat, dan menyeluruh. Auditor yang kompeten juga mampu menilai kualitas audit sesuai dengan standar yang berlaku.

Ketiga faktor yang memengaruhi kualitas audit ini berkaitan satu sama lain dan perlu diperhatikan dengan serius. Dengan menggabungkan etika, independensi, dan kompetensi, auditor dapat mencapai kualitas audit yang optimal. Dengan laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas yang baik, akan menciptakan kepercayaan dan citra positif di mata masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini akan mendukung pengambilan keputusan yang baik dan menjaga integritas pasar keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aris Wardana, M., & Ariyanto, D. (2016). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 948–976.
- [2] Ayu, D., & Budiarta, I. K. (2015). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DIMODERASI OLEH TEKanan KLIEN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 197–210.
- [3] Eko, M., & Robiatul, D. (2019). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JURNAL RISET AKUNTANSI TERPADU*, 12(2), 253–269.
- [4] Lesmana, R., & Marinda, N. (2015). PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 2(1).
- [5] Lumban, R. (2017). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JRAK*, 3(1), 47–70.

- [6] Maulana, D. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1).
- [7] Nur Chrisdinawidanty, Z., Tugiman, H., & Muslih, M. (2016). PENGARUH ETIKA AUDITOR DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH BANDUNG). *e-Proceeding of Management*, 3(3).
- [8] Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2).
- [9] Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- [10] Tresna Murti, G., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118.
- [11] Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106. <https://doi.org/10.1>